

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan karena tujuan pendidikan adalah membentuk kedewasaan pada diri anak sehingga mereka mampu hidup mandiri serta dapat menempatkan diri dan berperan dengan baik di tengah kehidupan masyarakat yang lebih luas.¹

Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan.² Maka dari itu, pendidikan dipandang penting karena manusia terus mengalami perubahan dan perkembangan yang semakin maju. Untuk menghadapi perkembangan tersebut, pendidikan menjadi sarana yang dapat membantu manusia memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.³

Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, baik ilmu yang berkaitan dengan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Kewajiban tersebut menunjukkan pentingnya ilmu

¹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, 1st ed. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), 1, <http://repository.uinmataram.ac.id/id/eprint/1736>.

² Efrida Ita, "Konsep Sistem Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3551972>.

³ Aslan, *Pengantar Pendidikan*, 1st ed. (Mitra Ilmu, 2023), 9, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7714767>.

sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan memahami berbagai aspek kehidupan. Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an dan hadis berfungsi sebagai wahyu Allah Swt. yang memberikan petunjuk, arahan, serta bimbingan bagi manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-Nya.⁴

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt. pada awal turunnya wahyu pertama, yaitu Al-'Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. di Gua Hira melalui perantara Malaikat Jibril. Peristiwa tersebut dikenal sebagai awal turunnya Al-Qur'an dan menjadi titik awal penting dalam perkembangan dakwah Islam. Perintah ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan literasi. Menariknya, perintah membaca tersebut dikaitkan dengan "bismi rabbik" (dengan nama Tuhanmu), yang berarti bahwa aktivitas mencari ilmu harus dilandasi dengan niat ibadah dan kesadaran kepada Allah Swt.⁵ Rasulullah Saw juga menegaskan pentingnya pendidikan melalui sabdanya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

⁴ Muhammad Noor Fuady and Eko Wahyu Nur Sofianto, *Pendidikan Islam Dan Integrasi*, 1st ed. (Ruang Karya, 2024), 1, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/30194>.

⁵ Siti Maftukhatul Khasanah et al., "Humanisme Religius dalam Pendidikan Islam: Kajian Tematik Q.S Al-Alaq Ayat 1-5," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Cirebon) 8, no. 3 (2025): 3395, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7537>.

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu, tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang dimiliki, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK merupakan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda dari anak pada umumnya, baik dari segi fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, mereka memerlukan layanan dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Salah satu kelompok Anak Berkebutuhan Khusus yang membutuhkan perhatian khusus adalah anak autis. Anak autis umumnya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta memiliki perilaku yang berulang dan cenderung menyukai rutinitas tertentu. Kondisi tersebut membuat anak autis menghadapi tantangan dalam mengikuti pembelajaran. Karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai, terstruktur, dan dilakukan secara berulang agar materi dapat dipahami dengan lebih mudah.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang penting dalam mempelajari ajaran Islam. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi salah satu fondasi dalam memahami nilai-nilai keislaman serta menunjang perkembangan pengetahuan agama seseorang. Meskipun terlihat sederhana, kemampuan baca tulis Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman individu terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu diajarkan dan dikembangkan secara optimal sejak dini. Dalam proses

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peran guru memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pendidik dan pembimbing. Guru dituntut untuk mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sehingga peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.⁶ Setiap warga negara tanpa terkecuali memiliki kedudukan yang setara dan hak yang sama untuk mengakses pendidikan. Maka dari itu tidak ada alasan bagi siapa pun untuk mengabaikan hak warga negara yang berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ ۚ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۖ إِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكََةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Tafsir dari ayat diatas menurut M. Quraish Shihab didalam kitabnya yang berjudul Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa tidak ada halangan dan dosa bagi mereka yang disabilitas untuk melaksanakan secara tidak sempurna kewajibannya

⁶ Koko Adya Winata et al., "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Malang) 6, no. 2 (2020): 91, <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>.

contohnya melihat dengan mata yang sempurna, jalan dengan kaki yang utuh dan lain sebagainya. Dalam tafsir terdapat juga menjelaskan bahwa beberapa orang pada masa itu merasa enggan makan bersama orang yang sedang sakit, merasa kurang nyaman duduk semeja dengan orang buta, atau merasa sempit ketika makan berdampingan dengan orang pincang. Karena sikap dan persepsi yang keliru tersebut, Allah menurunkan ayat ini sebagai teguran sekaligus pelurusan pemahaman. Ayat ini mengajarkan bahwa tidak ada satu pun alasan yang membenarkan seseorang untuk menolak makan bersama sesama muslim, berkunjung ke rumah mereka, maupun menjauhi saudara-saudara yang memiliki disabilitas atau sedang sakit. Sebaliknya, Islam mendorong kita untuk memperluas kasih sayang, menghormati, dan merangkul mereka tanpa perasaan risih atau membedakan.⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus seharusnya memiliki hak yang setara dengan anak-anak pada umumnya untuk mendapatkan perlakuan yang sama maupun dalam aspek pendidikan, meskipun metode atau pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan.

Berkaitan dengan ini juga didukung hadist nabi yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَحْلَفَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤْمُ النَّاسَ وَهُوَ أَعْمَى

Penunjukan Ibnu Ummi Maktum sebagai imam oleh Nabi mengajarkan bahwa keterbatasan fisik tidak boleh menjadi penghambat bagi seseorang untuk

⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2012), <https://books.google.co.id/books?id=wKomjwEACAAJ>.

berperan aktif dalam kehidupan beragama maupun sosial. Dalam konteks pendidikan hal ini menegaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus tetap memiliki potensi dan kesempatan yang sama untuk berkembang, belajar, dan bahkan memimpin. Keberhasilan dan kelayakan seseorang tidak diukur dari kondisi tubuhnya, tetapi dari kemampuan, komitmen, serta kecakapan yang ia miliki.⁸

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, ayat dan hadis di atas memberikan pesan mendasar bahwa seluruh manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah termasuk dalam hal mendapatkan hak pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus dan anak non- berkebutuhan khusus tidak boleh dibedakan dalam memperoleh kesempatan untuk belajar, dibimbing, dan perkembangan potensinya. Justru prinsip kesetaraan ini menuntut para pendidik dan lembaga pendidikan untuk memberikan layanan yang adil, inklusif, dan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Ayat dan hadis tersebut menjadi landasan bahwa pendidikan harus diberikan kepada semua anak serta mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pembinaan yang tepat.

Pendidikan agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta akhlak peserta didik secara menyeluruh. Salah satu aspek fundamental yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, yang tidak hanya menjadi dasar pemahaman ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan spiritual sejak dini. Namun dalam kenyataannya,

⁸ Rezki Akbar Norrahan, *Panduan Praktis Sholat Penyandang Disabilitas Menurut Empat Mazhab* (CV Pena Persada, 2023).

masih banyak peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menghadapi tantangan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hambatan ini umumnya dipengaruhi oleh kondisi keterbatasan yang mereka miliki, baik dalam aspek kognitif, motorik, maupun sensorik. Kesulitan tersebut membuat proses belajar baca tulis Al-Qur'an menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya.

Meskipun pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, implementasinya pada peserta didik autisme memiliki tantangan tersendiri. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga harus menyesuaikan metode, media, strategi, dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik masing-masing peserta didik autisme. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an tidak selalu dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada peserta didik reguler. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik autisme, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda untuk melihat secara langsung bagaimana proses implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada ekstrakurikuler diterapkan kepada peserta didik autisme. Penulis memilih sekolah tersebut karena sekolah ini melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an pada ekstrakurikuler, sehingga

menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai proses pelaksanaannya, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut.

Beranjak dari persoalan di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan redaksi judul **“Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran Pada Ekstrakurikuler Bagi Peserta Didik Autis di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin Jl. Arthaloka. Gatot Subroto Barat. Banjarmasin Timur”**.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul penelitian, maka perlu peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).⁹ Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah proses pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang meliputi tahap perencanaan,

⁹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Balai Pustaka, 2015), 45.

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SLB Harapan Bunda Banjarmasin.

2. Program Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Program memiliki arti suatu rancangan asas dan usaha yang akan dijalankan. Program merupakan harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.¹⁰ Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses melafalkan sekaligus menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah yang telah ditetapkan seperti makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, hukum tajwid serta bacaan gharib, agar tidak terjadi perubahan makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an.¹¹

Dalam penelitian ini, Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SLB Harapan Bunda Banjarmasin untuk membantu peserta didik autis mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran intrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kepribadian peserta didik. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan diri yang dilaksanakan secara terencana sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹⁰ Muhaimin et al., *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, 5th ed. (Prenadamedia Group, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=X9YvDwAAQBAJ&p...>

¹¹ Muhammad Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a," *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* (Semarang) 1, no. 1 (2016): 4–5, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.1-28>.

Dalam penelitian ini, ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai salah satu program pengembangan kemampuan keagamaan peserta didik autis di SLB Harapan Bunda Banjarmasin.

4. Peserta Didik Autis

Peserta didik autis bukan merupakan penyakit, melainkan gangguan atau hambatan perkembangan yang bersifat kompleks akibat adanya kerusakan pada otak, yang umumnya dapat terdeteksi sejak masa bayi atau balita. Autis juga dikenal sebagai gangguan perkembangan yang ditandai dengan hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, pengolahan sensorik, perilaku, emosi, serta kemampuan bermain imajinatif.¹²

Dalam penelitian ini, peserta didik autis adalah siswa dengan autisme yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SLB Harapan Bunda Banjarmasin dan menjadi subjek dalam penelitian.

5. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa adalah sekolah tempat peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena gangguan fisik, intelektual, mental dan sensorik tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹³

¹² Sutiha et al., "Analisis Permasalahan Anak Autis Di Kelompok B TK Ashabul Kahfi Kota Parepare," *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 11–18, <https://doi.org/10.35905/anakta.v1i1.3301>.

¹³ Sentikhe Tumanggor et al., *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media*, 1, no. 1 (2023).

SLB merupakan lembaga pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, sekolah luar biasa yang dimaksud adalah SLB Harapan Bunda Banjarmasin sebagai lokasi pelaksanaan penelitian mengenai implementasi program baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik autisme.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut. Oleh karena itu, agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada ekstrakurikuler bagi peserta didik autisme di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasi program baca tulis Al-Qur'an pada ekstrakurikuler bagi peserta didik autisme di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada ekstrakurikuler bagi peserta didik autis di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasi program baca tulis Al-Qur'an pada ekstrakurikuler bagi peserta didik autis di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bahan kajian dalam bidang pendidikan. Terutama pada implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada ekstrakurikuler bagi peserta didik autis di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari, penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman serta referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi program baca tulis Al-Quran

pada ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
- d. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar apa saja problem yang belum terselesaikan dapat dengan segera diselesaikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu, diantaranya yakni:

1. Armalia Chairunnisa (2019) “*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Di SLB Negeri 2 Banjarmasin.*”¹⁴

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB 2 Negeri Banjarmasin. Adapun macam-macam ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah pramuka, melukis dan bocce. Ekstrakurikuler pramuka ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler melukis yang mengikuti adalah peserta didik yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Ekstrakurikuler bocce ini hanya dikhususkan untuk anak down syndrome. Skripsi ini membahas tentang

¹⁴ Armalia Chairunnisa, “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Di SLB Negeri 2 Banjarmasin” (UIN Antasari, 2024).

bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian saya dengan penelitian milik Armalia Chairunnisa sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler di SLB. Adapun perbedaannya penelitian saya berfokus pada ekstrakurikuler BTA terhadap peserta didik autis.

2. Aniyah, NPM. 14113741 *“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur`An (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti`Dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”*¹⁵

Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan atau penerapan program pembelajaran baca tulis al-qur`an (BTQ) di lingkungan pondok pesantren, khususnya pada kelas isti`dad yang merupakan tingkat dasar bagi santri pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca dan menulis al-qur`an kepada para santri, sejauh mana keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur`an, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pembelajaran kaidah tajwid, pengucapan huruf hijaiyyah yang benar, serta latihan menulis huruf arab sebagai dasar utama dalam penguasaan al-qur`an. Melalui pendekatan kualitatif lapangan, aniyah menggambarkan bahwa implementasi BTQ di kelas isti`dad tidak hanya berfokus

¹⁵ Aniyah, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur`an (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Quran Santri Kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2018).

pada teori, tetapi juga pada praktik langsung membaca al-qur'an di hadapan guru dan latihan menulis huruf hijaiyyah secara bertahap. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan santri dalam membaca dan menulis al-qur'an sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang terstruktur.

Skripsi saya dan skripsi Aniyah sama-sama membahas implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTA/BTQ). Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan: program BTA yang saya teliti dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sedangkan skripsi Aniyah dilakukan di pondok pesantren sebagai bagian dari kurikulum utama santri kelas isti'dad, menggunakan metode ceramah, sorogan, dan drill. Dengan demikian, meskipun tema dan metode penelitian mirip, keduanya berbeda dalam konteks pelaksanaan, karakteristik peserta didik, dan pendekatan pengajaran.

3. Resti Arifiyanti yang berjudul *"Implementasi Al-Qur'an Braille pada Program Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta"*¹⁶

Skripsi karya membahas secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menggunakan media Al-Qur'an Braille untuk siswa tunanetra. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Al-Qur'an Braille dalam kegiatan pembelajaran BTA di SLB-A Yaketunis, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini menyoroti pentingnya kepekaan jari dalam membaca huruf Braille, serta perlunya

¹⁶ Resti Arifiyanti, "Implementasi Al-Quran Braille Pada Program Baca Tulis al-Quran Siswa Tunanetra SLB-A Yaketunis Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

metode pengajaran yang terstruktur dan adaptif dengan kondisi motorik dan intelektual peserta didik.

Relevansi dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang implementasi program BTA yang ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan SLB. Perbedaan yang membedakan penelitian saya menitik beratkan pada pelaksanaan program BTA sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan yang saya teliti hanyalah implmentasi BTA terhadap peserta didik autis, tanpa menyebutkan penggunaan metode atau media khusus seperti Braille. Sedangkan skripsi Resti lebih fokus secara spesifik pada siswa tunanetra dan penggunaan Al-Qur'an Braille sebagai media utama pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan skripsi ini yang terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih Judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan atau kajian teori yang terdiri dari pembahasan baca tulis al-quran (BTA), implementasi baca tulis al-quran (BTA), ekstrakurikuler, serta kerangka pikir.

BAB III Metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari yang telah diteliti.

BAB V Penutupan yang mencakup kesimpulan dan saran.